BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SD. Setia Budhi

SD. Setia Budhi merupakan salah satu SD ternama di kota Gresik yang terletak di Jl. Dr. Setia Budhi No: 07-09, Rt: 001, Rw: 004 Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik; dengan alamat emainya adalah setiabudhi79@gmail. com. Kota Gresik adalah sebuah kota yang dikenal dengan kota "Santri", karena di kota Gresik banyak terdapat pondok pesantren. Gresik disebut juga kota "Wali" karena di kota Gresik terdapat banyak pensyiar agama Islam seperti; makam Wali Gresik (Sunan Maulana Malik Ibrahim) di Desa Gapuro Sukolilo Gresik, Makam Sunan Giri (Raden Ainul Yaqin) di Desa Giri Kebomas, Makam Panjang (Siti Fatimah Binti Maimun) di Desa Leran Manyar¸ Habib Abu Bakar Bin Muhammad Assegaf (Masjid Jami'Gresik) di Desa Gapuro Sukolilo Gresik, dan masih banyak lagi makam-makam para pensyiar Agama Islam yang ada di wilayah kota Gresik. Gresik disebut juga kota "Pudak" karena Pudak merupakan ciri khas oleh-oleh kota Gresik.

Gresik disebut juga kota "Industri", karena kota Gresik banyak dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik, seperti pabrik Semen Indonesia, pabrik Petrokimia Gresik, pabrik Smelting (Peleburan baja), pabrik Mie Sedap dan masih banyak lagi yang lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena letaknya yang strategis dan banyaknya perusahaan yang ada di wilayah kota Gresik sehingga dibangunlah Pelabuhan bertaraf Internasional.

SD. Setia Budhi terletak di tempat yang sangat strategis karena letaknya dapat dijangkau dari seluruh lokasi. SD. Setia Budhi terletak di sebelah timur alun-alun kota Gresik, berdekatan dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan bersebelahan dengan SMA Darus Salam, sebelah barat pelabuhan Gresik, sebelah selatan Makam Wali Gresik (Maulana Malik Ibrahim), dan sebelah utara makam Nyai Ageng Pinatih. Gresik merupakan kota terbesar di kabupaten Gresik. SD. Setia Budhi letaknya sangat setrategis karena dapat dijangkau dari berbagai sudut kota.

Saat ini, luas SD. Setia Budhi Gresik adalah ± 80x10 m^2, yang di dalamnya berdiri bangunan bertingkat yang cukup sederhana namun tetap nyaman dan asri. SD. Setia Budhi Gresik dikategorikan sekolah yang cukup besar karena sarana dan prasarananya sangat mendukung seperti tersedianya ruang-ruang agama, perpustakaan, ruang komputer, ac di setiap ruang, dan lain sebagainya yang akan dijelaskan pada poin berikutnya.

2. Sejarah berdirinya SD. Setia Budhi

SD. Setia Budhi didirikan pada tahun 1951 oleh orang-orang yang tergabung dalam suatu yayasan Setya Budhi yang anggotanya murni etnis Tionghoa. Pada awalnya SD. Setia Budhi letaknya berdekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan SD. TNH (Taruna Harapan) yang keduanya adalah sekolah dengan notabene *chiness*. Meskipun berdampingan, namun kedua sekolah ini dapat bersaing dengan sehat sampai akhirnya pada tahun 1988 s/d 1993 peserta didik di SD. Setia Budhi sedikit demi sedikit menurun. Kemudian pada tahun 1994 SD. TNH mengalami kegoncangan sehingga semua peserta didiknya dipindahkan ke SD. Setia Budhi. SD. TNH mau bergabung dengan SD. Setia Budhi dengan mengajukan syarat, yaitu kepala sekolahnya diganti oleh kepala sekolah dr SD. TNH yaitu Ibu Hari Suarsi dengan alasan peserta didik di SD. Setia Budhi yang sudah sangat minim dan hal itu disepakati oleh pihak SD. Setia Budhi. Saat itu ketua Yayasan Setia Budhi adalah bapak Darmo Sugondo. Mayoritas anak-anak yang bersekolah disana adalah anak dari keturunan orang-orang Cina. Sebelumnya SD. Setia Budhi hanya menerima peserta didik yang beragama Kristen atau Katolik saja, namun 2 tahun setelah peleburan SD. TNH dan SD. Setia Budhi, barulah dibuka untuk umum, dalam artian SD. Setia Budhi menerima peserta didik tanpa memandang latar belakang agama maupun ras, suku ataupun etnis mana ia berasal. Sehingga pada tahun tersebut sudah disediakan guru dari berbagai macam agama yang ada di Indonesia, mulai dari Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Islam.[1]

[1] Moch. Bakir, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 22 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi SD. Setia Budhi

Visi SD. Setia Budhi :

Menjadi sekolah efektif yang bernuansa kebangsaan unggul dalam berprestasi, santun dalam berperilaku dan berwawasan global dengan landasan kebangsaan.

Misi SD. Setia Budhi :

a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi bidang IPTEK.
b. Menciptakan pendidikan yang bermakna bagi semua golongan tanpa memdekan suku, ras, agama, maupun status sosial / ekonomi sehingga menjadi lahan persemaian "Multikulturalisme".
c. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan jaman.
d. Membentuk sumber daya manusia yang santun dalam berperilaku yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan Pancasila
e. Siswa sehat jasmani dan rohani.[2]

[2] Dokumen SD. Setia Budhi Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SD. Setia Budhi tahun pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:[3]

Tabel 3.1
Struktur organisasi SD. Setia Budhi tahun pelajaran 2017-2018

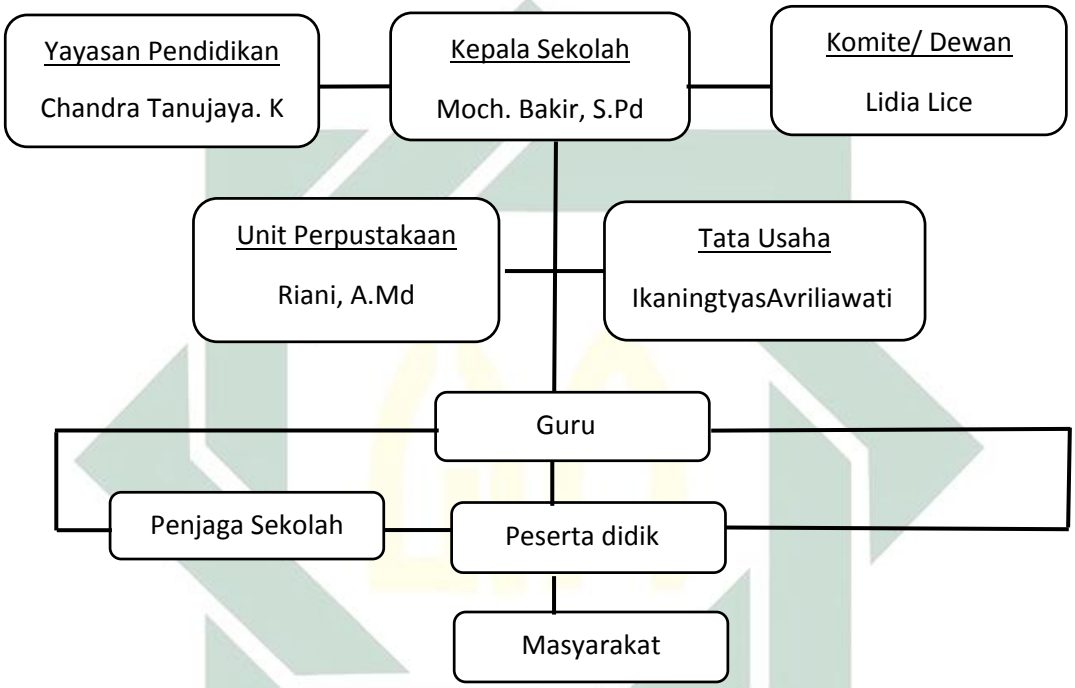

5. Kurikulum pendidikan di SD. Setia Budhi Gresik

Kurikulum PAI di SD. Setia Budhi masih menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP. Saat ini masih ada 3 sekolah dasar di wilayah Gresik yang masih menggunakan kurikulum lama, antara lain: SD. At-Tohiriyah, SD. Darul Islam dan SD. Setia Budhi.[4]

[3] Dokumen SD. Setia Budhi Gresik.
[4] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 21 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Struktur kurikulum SD. Setia Budhi Gresik Tp. 2017-2018:[5]

NO	MATA PELAJARAN	KELAS						KET
		I	II	III	IV	V	VI	
1	AGAMA	3	3	3	3	3	3	
2	PKN	2	2	2	2	2	2	
3	BAHASA INDONESIA	6	6	6	6	6	6	
4	MATEMATIKA	6	6	6	6	6	6	
5	IPA	2	2	3	6	6	6	
6	IPS	2	2	3	3	3	3	
7	SEBI BUDAYA	4	4	4	4	4	4	
8	ORKES	2	2	3	3	3	3	
*	MUATAN LOKAL							
	BAHASA DAERAH	2	2	2	2	2	2	
	BAHASA INGGRIS	2	2	2	2	2	2	
	PLH	1	1	1	1	1	1	
	PERPUSTAKAAN	1	1	1	1	1	1	
	JUMLAH	33	33	36	39	39	39	
*	PENGEMBANGAN DIRI/EKSTRA							
1	BAHASA MANDARIN	2	2	2	2	2	2	
2	KOMPUTER	1	1	2	2	2	2	
3	SENI TARI	1	1	-	-	-	-	
4	PRAMUKA	-	-	2	2	2	2	

6. Tenaga Pendidik di SD. Setia Budhi Gresik

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD. Setia Budhi pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 17 orang. Dilihat dari kompetensi profesional dan sosialnya, pendidik di SD. Setia Budhi memiliki kualitas yang sangat baik sehingga banyak orang tua wali murid yang tidak ragu memilih sekolah ini untuk tempat belajar anak-anaknya.

[5] Dokumen SD. Setia Budhi Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan SD. Setia Budhi tahun pelajaran 2017-2018.[6]

Tabel 3.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD. Setia Budhi
tahun pelajaran 2017-2018

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	JABATAN
1	Moch . Bakir, S.Pd	L	Jl. Kh Wachid Hasim Vii D/21	Kepala Sekolah
2	Dra. Isi Dwiati	P	Gka Blok Nanggala 8	Guru Kls II
3	Neri Kristina, S.Th	P	Jl. Panglima Sudirman 06	G. Agama Kristen
4	Erna Yuliati , S.Pd	P	Jl. Beliton D-3 Sidorukun Indah	Guru Kls I
5	Riani , A.Md	P	Boro , Selorejo , Blitar	G. Agama Budha
6	Syenny, S.Ag	P	Jl. Kartini 14 B / 10	G. Agama Katholik
7	Widi Widayanti , SS	P	Pps Mutiara Ii / 41	Guru Kls IV
8	Djoko Priyono , S.Pd	L	Jl. Dr Wahidin Shd 36 E/66	G. Pjok
9	Ita Maryunaning Tyas , S.Pd	P	Jl Pandan Arum 3 Rt 2 Rw 1 Suci	Guru Kls III
10	Ni'matu Ta'wimah,S.Ag	P	Samir Plapan , Duduksampeyan	G. Agama Islam
11	M Imam Abu Hanifah, S.Kom	L	Sumberrejo, Manyar	G.Komputer
12	Utik Nur Hihayati , SE	P	Jl. Panglima Sudirman 16 / 03	G. Inklusi
13	Fudllah , S.Pd.I	P	Padang Bandung , Dukun	Guru Kls V
14	Sakinah Amalia, S.Pd.I	P	Jl. Nyai Ageng Arem-Arem 29	G. Inklusi
15	Mu'minatus Sholihah, S.Pd	P	Jl. Mawar 20 Betiring Banjarsari Cerme	Guru Kls VI
16	Ikaningtyas Avriliawati	P	Jl. Ibrahim Zahier Gg. 2b No. 13	Tata Usaha
17	Susana	P	Jl. Dr Setia Budhi 7 - 9	Penjaga Sekolah

[6] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan peserta didik di SD. Setia Budhi Gresik

Dalam kaitannya dengan peserta didik, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa SD. Setia Budhi tidak memprioritaskan peserta didik dari agama manapun sehingga di SD. Setia Budhi semua peserta didik memiliki hak yang sama dalam belajar, apapun agama yang mereka anut. Peserta didik di SD. Setia Budhi terdiri dari berbagai macam latar belakang agama yang berbeda.

SD. Setia Budhi merupakan salah satu SD swasta yang didalamnya terdapat peserta didik dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda, misalnya dalam hal beragama. Di SD. Setia Budhi ini terdapat peserta didik yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha dan Konghucu. Mayoritas peserta didik di SD. Setia Budhi adalah pemeluk agama Kristen, namun hampir 80% Gurunya adalah muslim. Keragaman daerah asal peserta didik daerah di Indonesia juga bisa dilihat di SD. Setia Budhi ini mulai dari Surabaya, Palu, Banjarmamsin, Medan, Samarinda, dll. Yang di dalamnya juga banyak terdapat etnis tionghoa. Tempat tinggal peserta didiknya pun banyak yang berasal dari luar lingkungan SD. Setia Budhi misalnya dari Manyar, Cerme, Perum GSP, PPS, GKB, Bunder, Peganden, Roomo, dll. [7]

Tabel 3.4

[7] Moch. Bakir, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 07 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peseta didik di SD. Setia Budhi berdasarkan rombongan belajarnya:[8]

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Satu	11	8	19
2	Dua	7	10	17
3	Tiga	8	8	16
4	Empat	9	12	21
5	Lima	11	7	18
6	Enam	8	10	18
	Total	54	55	109

Tabel 3.5
Data peserta didik di SD. Setia Budhi berdasarkan agamanya

No	Kelas	Kristen	Katolik	Islam	Budha	Hindu	Jumlah
1	Satu	12	3	3	1	0	19
2	Dua	11	3	1	2	0	17
3	Tiga	8	5	2	1	0	16
4	Empat	11	4	4	2	0	21
5	Lima	11	4	3	0	0	18
6	Enam	7	1	8	2	0	18
	Total	60	20	21	8	0	109

8. Sarana dan prasarana di SD. Setia Budhi Gresik

SD. Setia Budhi memiliki sarana, fasilitas dan prasarana yang cukup memadai. Dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada di SD. Setia Budhi, maka segala kebutuhan penunjang sudah

[8] Dokumen SD. Setia Budhi Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan. Gedung berlantai dua ini, di dalamnya terdapat perpustakaan, laboratorium komputer, beberapa ruang agama, taman dan tempat parkir yang cukup luas.

Berikut adalah data sarana dan prasarana SD. Setia Budhi tahun pelajaran 2017-2018:[9]

a. Bangunan berdasarkan jenis ruang, diantaranya adalah:

Tabel 3.6
Sarana dan prasarana SD. Setia Budhi Gresik

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang Inklusi	1
7	Ruang Agama Islam	1
8	Tempat Wudhu	1
9	Ruang Agama Katolik	1
10	Ruang Agama Hindu dan Budha	1
11	Ruang UKS	1
12	Gudang	1
13	Ruang MCK	6
14	Laboratorium computer	1

b. Pemilikan meubeler

No	Jenis Meubeler	Jumlah
1	Meja – kursi Peserta didik	200
2	Meja – kursi Guru	12
3	Meja – kursi perpustakaan	1 set
4	Meja – kursi di ruang kepala sekolah	1 set
5	Meja – kursi tamu	2 set
6	Almari kelas	6
7	Almari ruang agama	4
8	Almari ruang guru	1
9	Almari ruang ABK	1
10	Almari ruang TU	1

[9] Dokumen SD. Setia Budhi Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Almari Koperasi	1
12	Almari Arsip BOS	1
13	Almari Piala	3
14	Rak Perpustakaan	5
15	Papantulis	13
16	Papan Kreasi	8
17	Papan Absensi	6
18	Papan data Guru dan peserta didik	2

c. Pemilikan alat peraga dan alat olahraga

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah
1	Anatomi tubuh	1
2	Magnet	1 set
3	Timbangan	1
4	Kerangka Manusia	1
5	Tornado Api	1
6	Tornado Air	1
7	Alat Pengubah energi gerak menjadi energi bunyi	1
8	Alat peraga organ dalam manusia	1 set
9	Aktivator	1
10	Replika bangun Ruang	1 set
11	Penggaris Kayu dan busur	12
12	Globe	1
13	Garis bilangan bulat	1
14	Alat peraga jam	2
15	Bola basket	4
16	Bola voli	4
17	Sepak bola	4
18	Bola tenis	2 pak
19	Bet	6
20	Raket tenis lapangan	4
21	Raket bulutangkis	10
22	Shuttle cock	2 pak
23	Skipping	5
24	Matras	2
25	Tongkat estafet	4

d. pemilikan alat audio dan alat-alat lain

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Radio/ tape	1
2	Sound Sistem	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Komputer	10
4	Printer	2
5	AC	13
6	Jam dinding	15
7	Galon	1
8	Alat kebersihan tiap kelas	14 set
9	VCD/DVD	1
10	Laptop	3
11	Kulkas	1
12	Pesawat telepon	1
13	Megaphone	1
14	Timbangan badan	1
15	Handycam	1
16	TV	1
17	Proyektor	1 set
18	Mesin proyektor	6

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI di SD. Setia Budhi Gresik

1. Pengorganisasian Pembelajaran

Penyusunan silabus mata pelajaran PAI di SD. Setia Budhi Gresik mengacu pada kurikulum yang berlaku dan dilaksanakan pada tiap awal semester. Dan setiap tiga bulan sekali seluruh guru PAI mengadakan rapat KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diketuai oleh seorang ketua bidang studi dan dilaksanakan oleh semua guru PAI SD sekecamatan yang dilakukan secara berpindah-pindah dari satu SD ke SD yang lainnya. Rapat tersebut membahas tentang program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada semester tersebut. Selain itu dalam rapat KKG dibahas masalah-masalah faktual yang dihadapi dan sekaligus dicarikan solusi terbaiknya.[10]

[10] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 21 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai perangkat pembelajaran, setiap guru di SD. Setia Budhi harus melengkapi perangkat pembelajarannya pada tiap awal semester setelah libur panjang dan dengan melaksanakan KKG diharapkan semua guru dapat menerapkan materi pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan kurikulum yang dikembangkan dapat terlaksana dengan maksimal. Dengan didasari pemikiran-pemikiran yang terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka kebutuhan dan tuntutan masyarakat dapat terpenuhi.[11]

Kurikulum yang digunakan di SD. Setia Budhi tidak jauh berbeda dengan kurikulum PAI di sekolah lainnya, namun kurikulum ini diterjemahkan dan dimodifikasi sendiri oleh pihak sekolah sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan desain yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD. Setia Budhi perminggu dilaksanakan selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Berdasarkan jadwal yang berlaku untuk tahun ajaran 2017-2018, materi PAI untuk kelas 1 adalah hari sabtu, kelas 2, 4 & 5 hari kamis dan untuk kelas 3 & 6 adalah hari jum'at. Alokasi waktu yang sudah disediakan dianggap cukup oleh guru, karena peserta didik maksimal dalam satu kelas berjumlah 8 anak, yakni pada kelas VI. Sedangkan di kelas-kelas lain jumlahnya kurang dari 5 anak.[12]

[11] Moch. Bakir, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 21 Juli 2017.
[12] Dokumen SD. Setia Budhi Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Moch. Bakir Kepala Sekolah SD. Setia Budhi Gresik bahwa 3 jam pelajaran sudah cukup untuk mencapai target pembelajaran PAI.[13] Dalam pengamatan peneliti, waktu tersebut memang sudah cukup efektif untuk pembelajaran, namun dikarenakan dalam kelas agama juga terdapat anak-anak yang berkebutuhan khusus, maka pendidik PAI tentunya harus terus mengembangkan pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

3. Metode Pembelajaran

Berbicara tentang metode pembelajaran, Bu Ni'mah mengatakan bahwa:

> "Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Adapun metode yang sering saya gunakan adalah: Metode ceramah, biasanya saya dilakukan pada awal pertemuan. Pada waktu inilah saya tanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Selanjutnya pembahasan materi atau tema yang akan disampaikan pada hari itu. Metode diskusi juga saya berikan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar untuk bekerja sama, saling menghormati dan menghargai pendapat teman-temannya. Selain itu saya juga membiasakan peserta didik untuk membaca surat-surat pendek di awal pertemuan dan memberikan cerita tentang keteladanan para Nabi, sahabat dan orang-orang saleh. Sementara itu metode studi kasus ataupun *problem solving* saya pilih untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengambil suatu keputusan yang baik." [14]

Sementara itu, Bapak Bapak Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

> "Setiap guru di SD. Setia Budhi Gresik diharapkan mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Sebab tidak ada metode yang cocok untuk semua materi pelajaran ataupun bidang studi. Sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengajar pada semua kelas dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Ketepatan guru dalam memilih suatu

[13] Moch. Bakir, *Wawancara,* SD. Setia Budhi, 21 Juli 2017.
[14] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara,* SD. Setia Budhi, 21 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> metode pembelajaran akan menentukan keefektifan proses pembelajaran sehingga pembelajaranpun dapat berjalan dengan efektif dan efisien."[15]

Hal ini memang seperti yang peneliti temukan dilapangan selama beberapa kali mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Ni'mah metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Sedangkan diskusi dilakukan pada kelas VI karena peserta didiknya berjumlah 8 anak. Metode diskusi diberikan kepada peserta didik pada kegiatan inti dimana guru hanya menjadi fasilitator dan peserta lebih aktif dalam kegiatan ini. Di kelas lain metode yang biasa digunakan adalah ceramah, pembiasaan, tanya jawab dan pemberian tugas.

Dalam pembelajaran PAI di SD. Setia Budhi Gresik, guru membantu peserta didik untuk dapat melihat simbol-simbol perbedaan yang ada baik dari segi sosial, budaya, agama, etnis, sudut pandang, latar belakang pendidikan dan keragaman lainnya. Sehingga diharapkan setelah mereka kembali ke kelas masing-masing, mereka semakin peka terhadap sesama, semakin bertambah pengetahuan dan kemampuannya dalam menghargai perbedaan. Karena ketika dalam ruang agama Islam mereka hanya belajar dengan teman-teman yang seagama dan ketika kembali ke kelasnya mereka akan bergabung dengan teman yang lain yang berbeda agama maupun etnisnya.

Selama penelitian, pernah kami menjumpai peserta didik yang beragama Budha yakni Ginza Limantoro dan Claudia Tania Salim ikut

[15] Ibid., 21 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran PAI. Dan ketika kami konfirmasi kepada Bu Ni'mah, ternyata beliau menjawab bahwa guru agama Budha sedang berhalangan hadir dikarenakan sakit.

Bu Ni'mah juga menjelaskan bahwa:

> "Memang dalam pembelajaran PAI tidak jarang ada peserta didik beda agama yang ikut serta di ruang agama Islam. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya guru agamanya berhalangan hadir dikarenakan sakit, ikut pelatihan atau ada urusan yang mendadak."[16]

Dalam hal ini Bu Ni'mah menyiasati pembelajaran dengan memberikan materi yang bisa diikuti bukan hanya oleh peserta didik yang beragama Islam namun juga bisa diikuti oleh peserta didik yang beragama Kristen atau Budha. Biasanya yang dilakukan adalah dengan membahas topik-topik faktual yang berhubungan dengan keragaman. Entah itu keragaman suku, budaya, sosial, ekonomi, agama dll. Sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak ada yang merasa dikucilkan. Karena semua peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kalaupun mereka tidak mau mengikuti pembelajaran maka mereka hanya sebagai pendengar pasif atau diisi dengan mengerjakan lembar tugas agamanya. Kalau tidak, mereka mengisi waktu dengan menggambar atau melukis.

Cara lain yang biasa dilakukan Bu Ni'mah adalah bercerita tentang kehidupan Nabi Muhammad baik di Makkah maupun di Madinah, tatacara pergaulan Nabi Muhammah Saw dengan para pembesar dan pemimpin suku

[16] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 23 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qurays serta masyarakat yang berbeda keyakinan. Sampai pada piagam Madinah yang menjadi rujukan berbagai macam suku dan agama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Bagaimana Nabi Muhammad sebagai manusia yang sangat menghormati hak asasi manusia serta Nabi Muhammad yang menghormati adanya perbedaan sehingga Nabi bisa menjadi pemimpin bagi mereka dan semua masyarakatnya terlindungi, hidup dalam damai, berdampingan meskipun berbeda keyakinan. [17]

Selama beberapa kali mengikuti pembelajaran PAI, Bu Ni'mah tak pernah lupa memberikan nasihat kepada peserta didik agar selalu menghormati temannya yang berbeda agama, pesan dan nasihat ini diberikan mulai dari kelas I sehingga sejak dini mereka terbiasa menghormati pemeluk agama lain. Dan hal ini berdampak positif sehingga sangat jarang ditemukan peserta didik yang menghina ataupun mengejek temannya yang beda agama. Selain itu pada saat pembelajaran PAI, peneliti menemukan adanya peserta didik yang berkebutuhan khusus hampir di tiap kelas. Di kelas satu sampai kelas empat terdapat satu anak ABK. Akan tetapi di kelas tiga anak tersebut sudah dinyatakan bisa mengikuti pelajaran di kelas reguler sehingga sehari-harinya ia sudah tidak berada di kelas sumber lagi. Sementara itu dikelas lima ada 2 anak ABK dan di kelas enam ada 3 anak ABK.

[17] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 23 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga senantiasa menanamkan sikap kearifan, dan rasa perikemanusiaan dengan selalu memberikan pesan-pesan moral bahwa kita diciptakan dalam perbedaan dan kita harus menghargai perbedaan itu. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran, meskipun teman mereka ada yang memang cina asli, ada juga yang jawa dan ada juga yang berkebutuhan khusus mereka saling menghargai, saling menghormati dan tidak mengganggu satu dengan yang lainnya. Sebagian dari mereka memang agak kesal disaat teman mereka yang ABK sedang bertingkah namun Bu Ni'mah selalu memberikan pengertian kepada mereka untuk bisa memaklumi kondisi temannya tersebut.

Rasa kepedulian peserta didik juga ditanamkan sejak dini, hal ini tercermin pada diri peserta didik yang memiliki rasa kepedulian yang besar baik dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat. Di dalam kelas misalnya, peserta didik selalu menyisihkan uang jajan mereka untuk tabungan di kelasnya sendiri dan kalau ada temannya yang sakit, uang tabungan itu diambil sebagian untuk menjenguk temannya tersebut. Hal ini dapat mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki rasa peduli yang tinggi, gemar bersedekah, saling tolong menolong antar sesama dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat dengan ikhlas dan penuh kesadaran diri tanpa adanya unsur paksaan. Contoh sederhana lainnya adalah mereka saling membantu jika ada teman yang lupa tidak membawa alat tulis atau meminjamkan rautan ketika pensil temannya patah, ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminjamkan buku juz Amma jika temannya lupa tidak membawa buku juz Amma.

Peneliti menemukan tingginya rasa toleransi dan kemanusiaan di SD. Setia Budhi ini. Karena sejak kecil mereka sudah belajar hidup bersama dengan berbagai macam orang dengan beragam karakter, beragam keyakinan dan beragam etnis.

4. Contoh Skenario pembelajaran PAI di SD. Setia Budhi Gresik

Beberapa perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah menetapkan topik atau tema yang mengandung nilai-nilai multikultural, pemilihan metode, penetapan media dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Rancangan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dikemukakan sebagai berikut:

SD : Setia Budhi

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/ Semester : VI (Enam)/ 2

Standar Kompetensi : Mengartikan Surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar : Mengartikan Al-Hujurat ayat 13

Indikator :Mengartikan QS. Al-Hujurat ayat 13, Membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 dan artinya dengan benar, mengetahui isi kandungan QS. Al-Hujurat, menyebutkan nilai-nilai yang ada pada QS. Al-Hujurat ayat 13.

Tujuan Pembelajaran :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peserta didik dapat membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 dengan baik dan benar.
2. Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Hujurat ayat 13.
3. Peserta didik dapat memahami makna dan kandungan QS. Al-Hujurat ayat 13.
4. Peserta didik dapat menyebutkan nilai-nilai yang ada pada QS. Al-Hujurat ayat 13.
5. Peserta didik dapat menjelaskan nilai-nilai yang ada pada QS. Al-Hujurat ayat 13.

Karakter peserta didik yang diharapkan: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responbility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), integritas (*integrity*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairness*).

Materi Pembelajaran : QS. Al-Hujurat ayat 13.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا
وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

13. "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"

Pokok kandungan Surat Al-Hujurat:

1. Surat Al Hujurat terdiri dari 18 ayat, diturunkan di Madinah
2. Surat Al Hujurat merupakan surat yang ke-49
3. Al Hujurat artinya kamar-kamar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manusia diciptakan atas laki-laki dan perempuan
5. Manusia terlahir di berbagai macam suku bangsa
6. Perintah untuk saling mengenal dan bersosialisasi
7. Orang yang paling mulia disisi Allah adalah yang paling bertaqwa
8. Allah Maha mengetahui dan mengenal

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, resitasi (penugasan), tanya jawab.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

   a. Bersama-sama membaca surat-surat pendek dari Al-Fatihah sampai At-Takatsur (Kegiatan rutin awal pembelajaran PAI)

   b. Membaca doa tambah ilmu

      رَبِّ زِدْنِيْ عِلْماً وَرْزُقْنِيْ فَهْماً وَتَوَفنِيْ مُسْلِمِيْن

      "Ya Allah tambahkanlah ilmu pengetahuan dan kemampuan memahaminya kepadaku".

   c. Membaca doa untuk kedua orang tua

      رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَاكَمَا رَبَّيَانِى صَغِيْرًا

      "Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa orang tuaku, kasihilah mereka sebagaimana mereka mengasihi diriku sejak kecil".

   d. Guru mengkomunikasikan pokok bahasan kepada peserta didik.

   e. Sebagai appersepsi, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebelumnya. Kemudian bercerita tentang keanekaragaman suku bangsa, budaya dan agama yang ada di Indonesia.

   f. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu dengan judul Anak Indonesia. Dan selanjutnya menanyakan isi lagu tersebut.

      Lagu "Anak Indonesia"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada Jawa ada Sunda ada Batak
Ada Padang ada Aceh dan Betawi
Ada Ambon ada Bali dan Madura
Masih banyak suku bangsa yang lainnya
Anak Indonesia Anak Indonesia
Aku bangga jadi anak Indonesia
Ayo kita jaga ayo kita jaga
Kesatuan Bhineka Tunggal Ika

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

1) Kelas dibentuk dengan formasi huruf U sehingga dapat mempermudah dalam melakuakn dialog antar teman.
2) Guru bercerita tentang persaudaraan kaum muhajirin dan anshor
3) Guru mengidentifikasi daerah asal atau tanah kelahiran peserta didik.
4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebukan nama suku-suku dan negara-negara yang mereka ketahui.

b. Elaborasi

1) Melakukan kegiatan pembelajaran yang diadaptasi dari tujuan pembelajaran, yaitu:

a) Peserta didik dapat membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 dengan baik dan benar. Peserta didik mendengarkan guru membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 kemudian peserta didik mengikutinya dan dibaca berulang-ulang.
b) Peserta didik dapat mengartikan QS. Al-Hujurat ayat 13. Peserta didik mencari terjemah QS. Al-Hujurat ayat 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menuliskannya di buku masing-masing dengan menulis isi QS. Al-Hujurat ayat 13 terlebih dahulu.

c) Bersama-sama membaca QS. Al-Hujurat ayat 13 beserta artinya secara bergantian.

d) Peserta didik dapat memahami makna QS. Al-Hujurat ayat 13. Guru melakukan tanya jawab secara acak pada beberapa peserta didik tentang makna QS. Al-Hujurat ayat 13 dan mengemukakannya di depan kelas dengan bahasa mereka sendiri.

e) Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 dan nilai-nilai yang ada pada kisah persaudaraan kaum muhajirin dan anshor kemudian menjelaskannya.

c. Konfirmasi

1) Peserta didik mempresentasikan nilai-nilai yang ada pada QS. Al-Hujurat ayat 13. Tiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka catat dan guru memfasilitasi, menuliskan hasil presentasi peserta didik di papan tulis, kemudian nilai-nilai yang sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 bisa di salin di buku masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memberikan tugas pada peserta didik untuk melakukan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai sikap atau prilaku yang dikerjakan untuk menghargai, menghormati, bekerjasama, dan bersosialisasi dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan bangsa.
3) Guru memberikan pemantapan kepada peserta didik bahwa pada hakekatnya kita memang sudah tercipta dengan berbagai macam perbedaan yang ada, namun perbedaan itu tidak boleh menjadikan kita sebagai pribadi yang introvert dan tidak mau membuka diri. Namun sebaliknya kita hendaknya bisa saling mengenal, bertukar informasi, pengalaman dan pengetahuan sehingga semakin banyak ilmu yang kita dapatkan. Kita tidak boleh memilah dan memilih teman yang hanya serumpun atau satu suku atau satu bangsa, tapi kita bebas memilih teman dari belahan dunia manapun asalkan berteman dalam hal kebaikan dan yang positif.

Selain itu, realitas bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keragaman budaya, suku bangsa, agama, adat istiadat dan lain sebagainya. Namun kita sebagai makhluk Allah harus mau menjalin hubungan sebaik-baiknya dengan siapapun meskipun berlainan suku bangsa. Kita tidak boleh menutup diri karena kita juga hidup bermasyarakat yang mana akan selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Sebagimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 tersebut. Kita hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa hidup damai, saling berdampingan, saling menghormati dan menghargai karena semua itu sudah dijelaskan dalam kitab suci pedoman kita yakni Al-Qur'an. Jadi kita bukan hanya mengetahui arti dari QS. Al-Hujurat ayat 13, namun juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum difahami.
5) Melakukan penilaian hasil belajar (guru melakukan penilaian proses yang dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung).

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.
b. Guru meminta beberapa peserta didik untuk melakukan refleksi sekitar kesan mereka secara umun dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Contohnya pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran ini dan bagaimana kesannya tentang cara belajar yang digunakan.
c. Menyampaikan informasi tindak lanjut apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan apa saja yang perlu dilakukan setelah mendapatkan pelajaran tentang QS. Al-Hujurat ayat 13 ini.
d. Membaca Surah Al-'Ashr
e. Membaca doa kebaikan dunia dan akhirat

رَبَّنَا اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah Berilah kebaikan di dunia dan di akhirat dan selamatkan kami dari siksa api neraka".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SD. Setia Budhi Gresik

Nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah ini sudah diajarkan mulai dari hal kecil sebagaimana yang dituturkan bapak kepala sekolah SD. Setia Budhi berikut:

> "Di sekolah kami nilai pendidikan multikultural sudah ada dan dimulai dari hal-hal yang sederhana misalnya saling bertegur sapa dengan temannya, bersalaman kepada guru ketika masuk sekolah, saling bekerjasama dalam membersihkan lingkungan sekolah, mau bekerja kelompok dengan siapapun temannya, bersama-sama menjenguk teman yang sakit, mengalami musibah dan kesusahan, menghormati ketika ada teman yang berbeda agama sedang melakukan ibadah atau perayaan hari-hari besar keagamaan."[18]

Dari penjelasan Bapak Kepala sekolah tadi dapat diketahui bahwa nilai toleransi di sekolah ini sangat tinggi. Selain contoh-contoh diatas, Bu Ni'mah juga mengatakan bahwa:

> "Nilai toleransi yang lain dapat dilihat ketika ketika perayaan tahun baru imlek maka anak-anak yang mengikuti ekastrakurikuler barongsai memperlihatkan kepiawaiannya dalam membawakan barongsai dengan berbagai atraksi gaya. Semua peserta didik bebas mengikuti semua ektrakurikuler yang ada seperti barongsai ini, pesertanya bukan hanya dari agama Kristen, peserta didik yang beragama Islampun ada yang ikut ekstra ini misalnya Rafi yang duduk di kelas 4 sudah mulai mengikuti ekstra ini. Contoh lain pada peringatan hari raya idul qurban, sudah menjadi tradisi sekolah ini menyembelih kambing di lokasi sekolah dan disaksikan oleh semua peserta didik dari berbagai agama setelah itu daging kurbannya dibagikan pada warga sekitar SD yang kurang mampu.[19]

---

[18] Moch. Bakir, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Juli 2017.
[19] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 24 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan lainnya juga diberikan oleh ibu Ita Maryunaningtyas mengenai kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Beliau mengatakan bahwa:

> "Pada saat praktek olah raga biasanya sekolah pulang lebih awal, dan untuk mengisi waktu luang sambil menunggu jemputan orang tua, mereka diajak menonton film-film animasi dengan berbahasa asing (*Inggris)*. Jadi selain mereka berbaur dengan teman-teman yang berbeda kelas, mereka juga bisa belajar *listening* dengan di dampingi para guru. Selain itu, kegiatan yang paling ramai adalah kegiatan lomba dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia. Beraneka macam lomba diikuti oleh semua peserta didik tanpa memandang latar belakang agamanya. Semua berbaur di lapangan bersama-sama menyaksikan perlombaan."[20]

Hal ini memang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Dan memang benar kata Bu Ita, setelah olahraga peserta didik diajak untuk menonton film sambil menunggu jam pulang. Dan dalam beberapa kali peneliti terjun ke lapangan, peneliti juga berkesempatan mengambil beberapa gambar pada saat perayaan lomba dalam rangka memperingati HUT. RI. Yang ke-72 di SD. Setia Budhi.

Dari beberapa penjelasan ibu guru tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa disekolah ini diajarkan toleransi, kerjasama, saling tolong menolong, belajar peduli lingkungan sekitar, percaya diri, saling berkompetisi dalam hal-hal yang positif.

> Senada dengan yang diungkapkan bapak Kepala sekolah bahwa:
> "Kami memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengikuti berbagai macam kegiatan ekstra kulikuler yang diadakan di sekolah ini dan kegiatan lomba-lomba baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar. Hal itu sebagai ajang untuk penyaluran

[20] Ibid., 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bakat dan potensi peserta didik, pengembangan kemampuan dalam belajar dan hasil karya. Selain itu agar tumbuh rasa percaya diri dalam diri mereka"[21]

Selain berkompetisi di dalam lingkungan sekolah, SD. Setia Budhi juga sering mengikuti lomba-lomba di luar sekolah misalnya lomba mewarnai, melukis, kriya anyam, olimpiade, lomba puisi dan lomba pidato, lomba gerak jalan, dll.

Mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, Bu Ni'mah menjelaskan sebagai berikut:

> "Nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI yang pertama adalah nilai toleransi, kemanusiaan, sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap orang yang berbeda dengan kita baik beda agama, kemampuan berfikir maupun berbeda budaya dengan kita sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah." Selain itu kami juga memberikan pengarahan akan pentingnya hidup rukun, mau bekerjasama dan tidak mengganggu teman lainnya. Sehingga suasana dalam kelas tidak terjadi kegaduhan."[22]

Sementara itu, Mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran, Pak Bakir menjelaskan sebagai berikut:

> "Nilai-nilai pendidikan multikultural sebenarnya sudah diterapkan di sekolah ini dari dulu. Ini bisa dilihat dari beragamnya peserta didik yang kami terima di sekolah ini. Kami juga mulai mengenalkan kepada peserta didik tentang perbedaan ini sejak awal masuk di sekolah karena pada awal pembelajaran setelah berdoa biasanya menanyikan lagu Indonesia raya dan ketika akan pulang menyanyikan lagu-lagu daerah. Kami juga memberikan pengarahan kepada para guru bukan hanya pada guru agama, tapi semua guru agar senantiasa mengingatkan dan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa kita berada di lingkungan sekolah yang beragam oleh karena itu kita harus menanamkan sikap saling menghargai kepada semua peserta didik karena kelak mereka juga akan tumbuh berkembang dan hidup di lingkungan masyarakat yang beragam.[23]

---

[21] Moch. Bakir, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 24 Agustus 2017.
[22] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.
[23] Moch. Bakir, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai toleransi ini tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori namun juga dalam aplikasinya karena lingkungan mereka belajar sudah dapat dijadikan contoh nyata bagaimana mereka bersikap yang baik, berprilaku yang sopan, saling menghargai, menghormati dan mau menerima perbedaan dengan teman-teman lainnya sehingga mereka akan terbiasa hidup rukun dan damai meskipun berada dalam keberagaman.

> Bu Ni'mah juga menjelaskan bahwa:
> "Dalam pembelajaran PAI biasanya saya menggunakan metode diskusi dimana peserta didik dapat belajar mengeluarkan pendapat, belajar bertuturkata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Dari sini saya, dapat menilai bagaimana sikap peserta didik jika ada teman yang berbeda pendapat dengan dirinya. Sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi di akhir pelajaran bahwa kita harus bisa menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tidak menganggap pendapat kita yang paling benar dan tidak mudah menyalahkan orang lain.[24]

Setiap guru selalu berusaha menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural sehingga peserta didik akan terbiasa berprilaku yang baik, menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya di sekolah karena sudah dilatih sejak kecil dan besar harapannya agar kelak ia juga bisa membawa diri dan menjadi manusia yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal di masyarakat. Hal ini tercermin dalam pembelajaran yang dilakukan di SD. Setia Budhi. Selama peneliti di sana, memang yang dikatakan bapak Kepala sekolah benar-benar di praktekkan oleh para peserta didik. Setiap awal pembelajaran setelah guru memasuki

[24] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, mereka berdiri disamping meja masing-masing kemudian memberi hormat kepada sang saka merah putih dengan dipimpin oleh ketua kelas kemudian memberi salam kepada guru, berdoa sesuai dengan agama masing-masing kemudian menyanyika lagu Indonesia Raya dan peserta didik secara bergantian menjadi dirigennya. Begitu pula ketika pembelajaran telah usai, peserta didik berdiri di samping mejanya kemudian menyanyikan lagu-lagu daerah disusul dengan doa dan di akhiri dengan salam. Dari sini dapat dilihat bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural memang benar-benar diterapkan disekolah ini.

D. Strategi penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran PAI di SD. Setia Budhi Gresik

Selama beberapa kali kami mengikuti pembelajaran PAI, Guru PAI dalam hal ini adalah ustadzah Ni'mah selalu berusaha agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Beliau tidak pernah membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa memandang latar belakang budayanya. Di kelas VI misalnya, ada peserta didik yang keturunan tionghoa, ada juga asli Jawa tulen. Guru tidak pernah memberikan perlakuan yang berbeda, begitu juga dengan peserta didiknya, mereka saling menghormati dan dapat bekerja sama. Ada juga yang muallaf yaitu Revaldi Dwi Putra, namun ayahnya masih beragama katolik. Meski demikian semua teman di kelas Agama tidak ada yang menghina atau mengejeknya. Mereka bersama-sama mendoakan agar kelak ayahnya mendapatkan hidayah dan petunjuk dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Selain itu di kelas VI juga terdapat 2 siswi yang berkebutuhan khusus yakni Juniar Alfaya dan Alhanuna Renjiro Khairunnisa, ketika pelajaran agama mereka bergabung dengan kelas agama. Memang pada awalnya mereka merasa minder namun guru berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Peserta didik di SD. Setia Budhi juga berasal dari berbagai macam kalangan, dan tidak semua wali mereka adalah orang yang berkecukupan. Ada juga yang pekerjaan orang tuanya hanya seorang penjaga warung, namun apapun latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarganya, ketika di sekolah mereka juga dapat bersaing secara sehat dengan teman-teman lainnya sehingga segala bentuk penindasan ataupun pelecehan dapat dihindari. Bu Ni'mah juga menjelaskan bahwa:

> "Kami selalu menekankan pentingnya toleransi antar peserta didik karena tempat sekolah mereka bukan hanya terdiri dari satu suku, etnik, ataupun satu agama namun berbagai macam suku, entik, dan agama ada disini. Tingginya nilai toleransi di SD ini dapat dilihat ketika ada acara pondok Ramadhan. Peserta didik dengan agama lain tidak meliburkan diri tapi mereka juga mengisi kegiatan sekolah dengan kegiatan yang disebut dengan pondok rohani. Ataupun apada perayaan hari-hari besar lainnya seperti natal dan paska. Peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Proses pembelajaran PAI tidak hanya terpusat pada guru, peserta didik yang diberikan kesempatan lebih banyak untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dan untuk belajar mengeluarkan pendapat, bekerja sama, presentasi hasil kerja kelompok, dll. Sehingga muncul keberanian dan sikap tanggung jawab serta sikap mau menerima, saling menghormati dan menghargai terhadap adanya perbedaan pendapat, perbedaan budaya, maupun perbedaan keyakinan. Dengan demikian pembelajaran PAI juga memiliki banyak dampak positif dalam rangka membangun semangat kebersamaan peserta didik bahwa kita hidup dalam keberagaman etnik, budaya, ras, agama, latar belakang sosial, ekonomi dan lain sebagainya namun kita tetap dapat hidup dengan damai dan tentram."[25]

[25] Ni'matu Ta'wimah, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 24 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama mengikuti pembelajaran secara langsung, terlihat sekali tingginya semangat belajar pada diri peserta didik. Hal ini diperkuat dengan adanya pengakuan dari masing-masing peserta didik yang menjadi informan penelitian sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh beberapa peserta didik mengenai pembelajaran PAI.

> Andrew Exnatio mengatakan bahwa "Pembelajaran PAI yang paling menyenagkan adalah ketika membaca surat-surat pendek bersama dan saat bu guru bercerita tentang kisah para Nabi atau para sahabat-sahabat Nabi. Mengenai perbedaan, Bu Ni'mah selalu mengatakan pada kami bahwa perbedaan itu rahmat dan kita harus menghargainya."[26]

Disampaikan pula oleh Shavira Dwi Ayundya Sari bahwa:

> "Saya sangat senang ketika pelajaran PAI karena gurunya baik dan ramah, mengajarnya juga menarik sehingga waktu 3 jam pelajaran itu tidak terasa. "[27]

Mengenai perbedaan ia berkata bahwa kita memang diciptakan berbeda-beda, kalau sama nanti kembar semua. Jadi kita harus saling menghormati.

Sementara itu menurut Refaldi Dwi Putra ketika ditanya mengenai pembelajaran PAI, ia menjelaskan bahwa:

> "Saya senang belajar PAI karena dapat menambah ilmu agama Islam karena saya muallaf, gurunya juga seru. "[28]

Mengenai perbedaan, menurutnya kita harus belajar menghormati teman yang agamanya berbeda dengan kita, tidak boleh mengejek dan menghinanya.

---

[26] Andrew Exnatio, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.
[27] Shavira Dwi Ayundya Sari, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.
[28] Refaldi Dwi Putra, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan Faizal Aulia Hakim yang mengatakan pembelajaran PAI kurang menarik karena banyaknya materi yang harus dan hafal atau diingat terkait dengan bacaan Al-Qur'an.[29]

Hal senada juga diungkapkan oleh Dhea Amanda Nisrina yang muallaf, ia suka ketika guru bercerita namun pada waktu membaca atau menghafalkan surat atau ayat Al-Qur'an ia masih merasa kesulitan. Sehingga mereka membaca surat-surat pendek pada tulisan latinnya bukan huruf hijaiyahnya.

Berbeda dengan Dhea, Pembelajaran PAI yang paling disukai Ardiona Maulana adalah ketika materi praktek ibadah seperti praktek wudhu atau praktek sholat. Mengenai perbedaan, ia mengatakan bahwa kita harus saling menghormati dan tolong menolong.[30]

Guru mengajarkan kepada peserta didik agar terbiasa menerapkan nilai-nilai *religious* seperti mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, membaca doa hendak belajar dan doa untuk kedua orang tua, membaca surat-surat pendek, mendengarkan adzan dan membaca doa setelah adzan, membaca sholawat nabi saat perayaan maulid nabi, mengadakan kegiatan pondok Ramadhan, halal bihalal ketika hari raya idul fitri, membiasakan berwudhu setelah buang air kecil dan buang air besar.

Dalam pembelajaran PAI, khususnya membaca Al-Qur'an Guru sudah berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik membaca huruf-huruf

[29] Faizal Aulia Hakim**,** *Wawancara,* SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.
[30] Dhea Amanda Nisrina, *Wawancara,* SD. Setia Budhi, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijaiyah dengan membiasakan membaca surat-suat pendek di awal pertemuan, namun untuk sebagian peserta didik merasa kesulitan membaca teks arab. Hal itu adakalanya disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap hal-hal yang menyangkut keagamaan anaknya seperti pentingnya bisa membaca dan memahami Al-Qur'an ataupun memang kemampuan peserta didik yang terbatas, ada juga karena mereka baru memeluk agama Islam, sehingga mereka butuh motivasi agar tak kenal lelah dalam memperdalam ilmu agama Islam dan tumbuh kesadaran dalam diri mereka bahwa dalam Islam sudah ada perintah untuk saling mengenal, saling bekerja sama dalam bidang sosial kemasyarakatan, untuk hidup berdampingan dengan damai dengan cara saling menghormati, dan menghargai segala bentuk perbedaan. Guru juga selalu berupaya mengaitkan materi dengan keragaman yang ada, baik keragaman agama, budaya, suku, bahasa dan lain sebagainya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SD. Setia Budhi Gresik.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah

   Bapak kepala sekolah selalu mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh guru PAI, misalnya kegiataan ziarah wali 5 yang rutin dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Hal ini untuk menambah wawasan pengetahuan dan keagamaan peserta didik tentang para wali atau penyebar islam di daerahnya. Atau pada perayaan Paskah, biasanya peserta didik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD. Setia Budhi menghias telur, namun yang beragama Islam diajak untuk berziarah ke makam Habib Abu Bakar dan Maulana Malik Ibrahim. Contoh lain adalah penyembelihan hewan qurban yang dilakukan di sekolah dan di saksikan oleh seluruh peserta didik. Hal ini memberikan wawasan pada peserta didik mengenai tata cara penyembelihan hewan qurban yang benar dan juga memberikan dampak positif pada peserta didik tentang indahnya berbagi, karena setelah daging kurban di bersihkan, segera dibagikan sendiri oleh para peserta didik kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Dan itupun tidak hanya dilakukan oleh peserta didik yang beragama Islam. Peserta didik non islampun diperbolehkan ikut membagikan daging kurban tersebut.

2. Pendidik

Semua guru agama di SD. Setia Budhi saling mendukung dan saling menghormati. Mereka dapat bekerjasama dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di SD. Setia Budhi. Mereka juga sudah berkomitmen untuk selalu memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya toleransi, saling menghargai dan menghormati terhadap segala perbedaan yang ada sehingga perdebatan dan perkelahian bisa dihindarkan.

3. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan awal tempat peserta didik hidup dan tinggal. Keluarga juga berpengaruh dalam memberikan contoh agar anak dapat belajar berbuat baik, saling membantu, tolong menolong dan saling menghormati. Tanpa dukungan dari keluarga, pendidikan agama Islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan disekolah juga kurang mengena pada peserta didik. Sehingga diperlukan kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural ini. Dalam hal ini, guru PAI sudah berusaha agar terus menjaga hubungan baik dan selalu ada komunikasi dengan wali murid.

4. Dukungan finansial

SD.Setia Budhi secara finansial cukup baik sehingga mampu membiayai program-program yang akan dilaksanakan, selain itu karena dukungan finansial inilah SD. Setia Budhi memiliki 4 ruang agama yang luasnya hampir sama dengan ruang-ruang kelas lainnya serta dilengkapi dengan pendingin ruangan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

5. Teman sebaya

Teman sebaya di sekolah sebagai lingkungan sosial bagi peserta didik memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan dirinya. Melalui teman sebaya, peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya untuk berinteraksi sosial, bekerjasama, belajar mengeluarkan pendapat, belajar merespon atau menanggapi pendapat peserta didik yang lainnya, dll. Di kelas VI SD. Setia Budhi peserta didik yang beragama Islam ada 8, diantara mereka ada yang mualaf, ada juga yang berkebutuhan khusus, namun mereka tidak saling menjatuhkan, mereka saling mendukung. Memang ada sedikit perasaan minder bagi mereka bertiga, Namun Ustadzah Ni'mah selalu memberikan arahan bagi yang lainnya agar senantiasa bersikap sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun, berbuat baik, saling membantu dan tidak menghina temannya yang mengalami keterlambatan dalam menerima pelajaran. Selain itu guru juga tak henti-hentinya memberikan motivasi bagi semua peserta didiknya agar mereka bisa bersemangat dalam belajar.

6. Media pembelajaran

Media juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI, peserta didik akan disuguhkan kisah-kisah nabi atau sahabat ataupun tentang tatacara wudhu ataupun praktek sholat jika materi pembelajarannya berhubungan dengan hal-hal tersebut. Para guru memanfaatkan berbagai media yang ada di SD. Setia Budhi misalnya tv, cd, dvd, Laptop, ataupun dengan LCD proyektor.

Sementara itu faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalm pelajaran PAI di SD. Setia Budhi adalah:

1. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SD. Setia Budhi sampai saat ini adalah KTSP. Hal ini memang tidak menghambat perkembangan peserta didik, namun dalam hal penliaian, KTSP lebih ditekankan pada ranah pengetahuan (kognitif). Sedangkan pada K-13 sudah mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multikultural masih belum tercantum secara resmi dalam pembelajaran, namun di SD. Setia Budhi hal itu menjadi semacam *hidden curriculum* yang menjadi bagian integral dalam mata pelajaran agama. Kurikulumnya tidak tertulis dan terencana, tetapi proses internalisasi nilai, pengetahuan dan keterampilannya benar-benar terjadi dikalangan peserta didik.

2. Keluarga

Perhatian dari keluarga juga dapat berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai pendidikan multikultural. Di SD. Setia Budhi juga masih ada beberapa wali murid yang masih kurang perhatiannya kepada peserta didik, dikarenakan kesibukan mereka. Kebanyakan ayah dan ibu mereka adalah pekerja sehingga mereka kurang dapat memberikan contoh bagaimana seharusnya bersikap baik dengan orang lain, bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, dll. Waktu mereka lebih banyak dihabiskan di luar rumah sehingga mereka menaruh harapan besar kepada sekolah untuk senantiasa membimbing putra-putri mereka agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan salah seorang wali murid yaitu bapak Ahmad Subandi Handoko berikut ini:

> "Saya memilih untuk menyekolahkan putra saya disini agar mereka mengetahui bahwa kita tinggal di lingkungan yang beragam. Saya dan istri sama-sama bekerja jadi saya berharap putri saya dapat belajar toleransi dari sekolah ini karena teman-temannya bukan dari satu agama."[31]

Namun demikian, orang tua tidak seharusnya lepas tangan dalam membimbing putra-putrinya untuk membiasakan diri agar bisa

[31]Ahmad Subandi Handoko, *Wawancara*, SD. Setia Budhi, 25 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati dan menghargai orang lain. Karena waktu belajar disekolah sangat terbatas sehingga kontrol dan pengawasan dari orang tua tetap dibutuhkan.

3. Teman sebaya

Di kelas VI SD. Setia Budhi peserta didik yang beragama Islam ada 8, diantara mereka ada yang mualaf, ada juga yang berkebutuhan khusus. Awalnya memang ada yang suka menyindir atau menertawakan mereka, dan menghina temannya yang mengalami keterlambatan dalam menerima pelajaran. Namun Bu Ni'mah selalu memberikan arahan agar senantiasa bersikap sopan santun, berbuat baik, saling membantu dan tidak saling menjatuhkan, mereka harus saling mendukung. Memang ada sedikit perasaan minder bagi mereka bertiga, akan tetapi hal itu sudah bisa di minimalisir karena pelan-pelan teman sekelasnya dapat memakluminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id